

SKRIPSI

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :

**SYAHRUL ZIKRA
NIM. 180604020**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul Zikra
NIM : 180604020
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemampulasian dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 April 2025

Yang menyatakan,



Syahrul Zikra

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh

Disusun oleh:

Syahrul Zikra
NIM: 180604020

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Khairul Amri, SE, M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,



Rachmi Meutia, M.Sc.
NIP. 198803192019032013

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui, Y
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,



Ismuadi, SE, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh

Syahrul Zikra
NIM: 180604020

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025 M
18 Syawal 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Khairul Amri, SE, M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris,


Rachmi Meutia, M.Sc.
NIP. 198803192019032013

Penguji I,


Marwiyati, SE, MM.
NIP. 197404172005012002

Penguji II,


Uliya Azra, M.Si.
NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Haras Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syahrul Zikra
NIM : 180604020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180604020@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 April 2025

Mengetahui,

Penulis

Syahrul Zikra
NIM. 180604020

Pembimbing I,

Khairul Amri, SE, M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Rachmi Meutia, M.Sc.
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh**". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, SE, S.Pdi., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri., S.E., M.Si, selaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
5. Rachmi Meutia, M.Sc, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi yang telah turut serta membantu dan memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa, yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan

Banda Aceh, 22 April 2025
Penulis

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Syahrul Zikra

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā

ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Syahrul Zikra
NIM : 180604020
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Khairul Amri., S.E.,M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Penelitian ini mengkaji pengaruh belanja modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. IPM, yang mengukur kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan di Aceh dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun belanja modal berperan penting dalam meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik, serta PDRB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, pengaruh keduanya terhadap IPM di Aceh belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dan memberikan wawasan tentang bagaimana belanja modal dan pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan manusia di Aceh. Unit analisis penelitian ini sebanyak 23 kabupaten/kota dan ku run waktu tahun pengamatan selamat 13 tahun (2011-2023), maka subjek pengamatan dalam penelitian ini menjadi 229 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2011-2023, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota seProvinsi Aceh periode 2011-2023 ($52.007 > 3.033$). Secara parsial belanja modal berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia ($2.321 > 1.650$) dan PDRB berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota se-Provinsi Aceh periode 2011-2023 ($1.918 > 1.650$).

Kata Kunci: belanja modal, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia

DAFTAR ISI

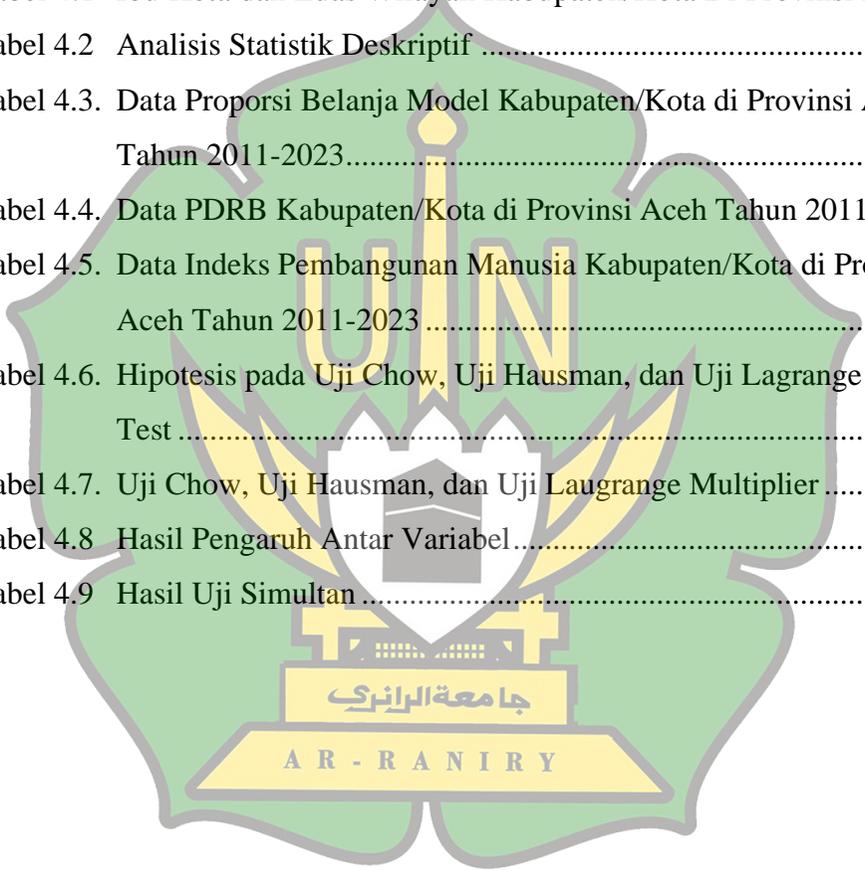
Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Secara Teoritis.....	10
1.4.2 Secara Praktis	10
1.4.3 Manfaat kebijakan	11
1.5. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	12
2.1.1 Teori dan Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	12
2.1.2 Manfaat dan Tujuan Indeks Pembangunan Manusia.....	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia	15
2.1.4 Indikator Indeks Pembangunan Manusia	18
2.2. Konsep Belanja Modal Daerah.....	20
2.2.1 Pengertian Belanja Modal	20
2.2.2 Jenis dan Klasifikasi Belanja Modal Daerah	22
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal	24
2.2.4 Indikator Belanja Modal.....	26
2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
2.3.1 Pengetian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	27
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB	30

2.3.3 Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	31
2.4. Penelitian Sebelumnya	35
2.5. Keterkaitan Variabel.....	39
2.5.1 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks pembangunan manusia.....	39
2.5.2 Pengaruh PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ...	40
2.6. Kerangka Pemikiran	41
2.7. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Rancangan Penelitian	43
3.2. Jenis dan Sumber Data	43
3.3. Unit Analisis	44
3.4. Variabel Penelitian	45
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	45
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	45
3.5. Definisi Operasional Variabel	45
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.7. Uji Goodness of Fit.....	47
3.8. Uji Secara Simultan (uji-F).....	47
3.9. Secara Parsial (uji-t)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Provinsi Aceh.....	49
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3. Analisis Data Inferensial	56
4.4. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

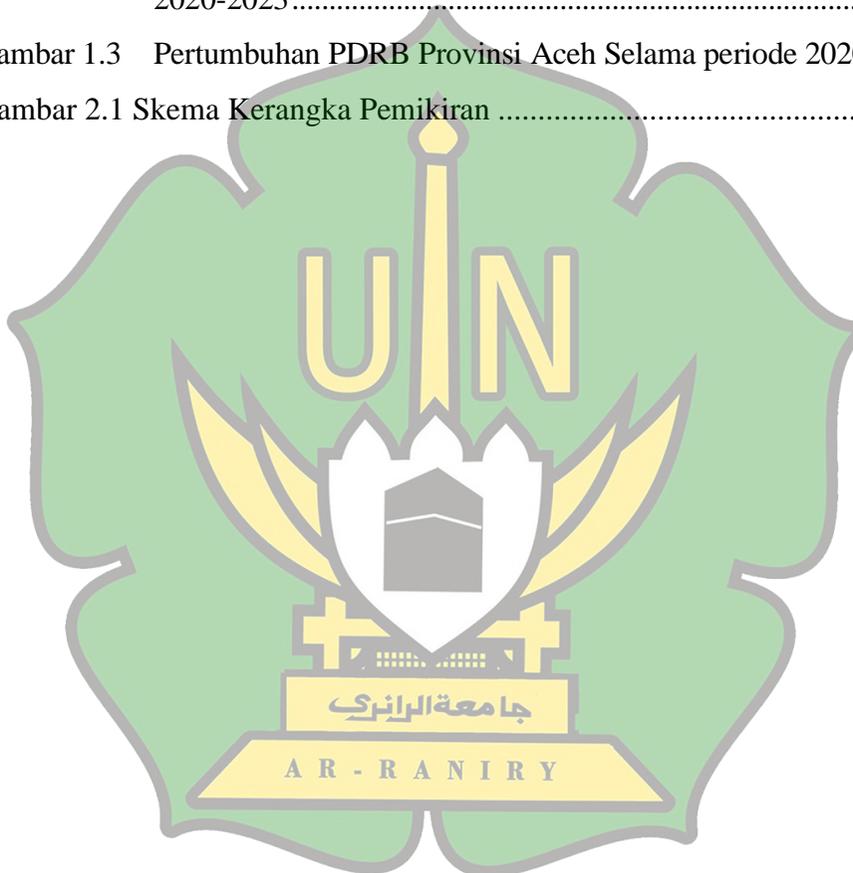
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 Ibu Kota dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh .	51
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3. Data Proporsi Belanja Model Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2023.....	53
Tabel 4.4. Data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2023.	54
Tabel 4.5. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2023	55
Tabel 4.6. Hipotesis pada Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier Test	56
Tabel 4.7. Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier	57
Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Antar Variabel.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	59



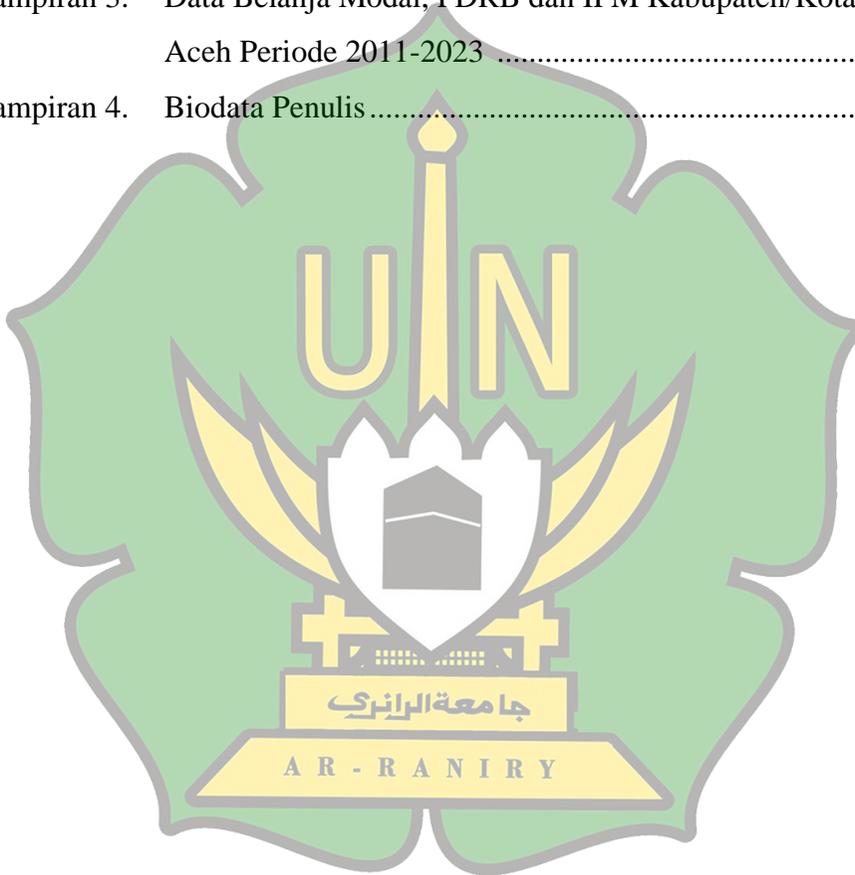
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan IPM Provinsi Aceh	3
Gambar 1.2 Perkembangan Belanja Modal Provinsi Aceh Selama Periode 2020-2023	4
Gambar 1.3 Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh Selama periode 2020-2023 .	7
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing	73
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 3. Data Belanja Modal, PDRB dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Periode 2011-2023	75
Lampiran 4. Biodata Penulis	77



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia merupakan aspek fundamental dalam kemajuan suatu bangsa, yang mencakup upaya meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks global, perhatian terhadap pembangunan manusia semakin meningkat, dengan berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan tersebut. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh, berbagai upaya dan strategi pembangunan terus dilakukan untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan latar belakang ini, penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi pembangunan manusia di berbagai daerah, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

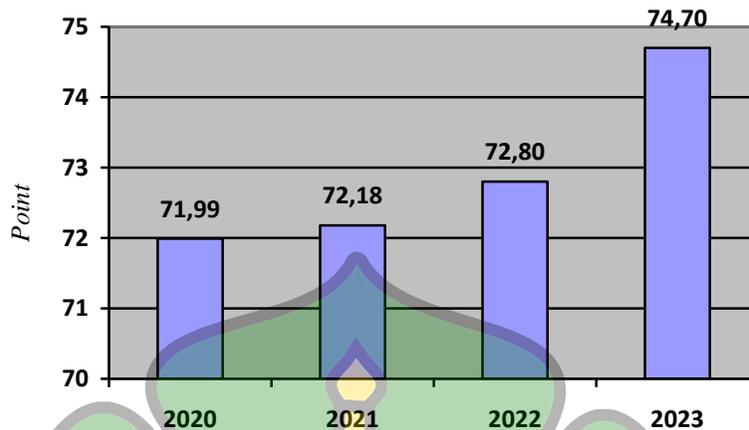
Indikator yang sering digunakan untuk mengukur pembangunan manusia adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan dan perkembangan manusia dalam suatu negara. IPM menggabungkan beberapa indikator kunci untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi hidup penduduk suatu negara. Indikator tersebut melibatkan aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita. IPM dihitung dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan (UNDP, 2021).

IPM memberikan gambaran holistik tentang perkembangan manusia, bukan hanya aspek ekonomi. Dengan demikian, negara yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tingkat harapan hidup dan pendidikan rendah dapat memiliki IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan negara yang memiliki

pendapatan yang lebih rendah tetapi tingkat kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Organisasi PBB, khususnya Program Pembangunan PBB (UNDP), secara rutin menerbitkan Laporan Pembangunan Manusia yang memuat peringkat negara-negara berdasarkan IPM mereka. Peringkat ini membantu dalam memahami dan membandingkan perkembangan manusia di berbagai negara di seluruh dunia (UNDP, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP (*United Nations Development Program*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (Gundasari, 2016: 12).

Hingga saat ini (2024), indeks IPM Aceh pada selama 4 tahun terakhir memiliki tren yang terus meningkat, sebagaimana dalam Grafik 1.1.



Sumber: BPS Aceh, 2025

Gambar 1.1 Pertumbuhan IPM Provinsi Aceh

BPS (2024) mencatat Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2023 berada di angka 74,70 indeks atau tumbuh meningkat 1,90 poin), dibandingkan capaian tahun 2022 sebelumnya sebesar 72,80 indeks. Angka tersebut menempatkan IMP Aceh berada di atas rata-rata nasional, di mana IMP Aceh tahun 2023 berada di angka 74,70 indeks. Berdasarkan data BPS, capaian IPM Aceh tahun 2022 juga meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2021 yang berada di angka 72,18 indeks atau tumbuh hingga 0,62 indeks persen.

IPM suatu daerah yang tinggi biasanya disertai dengan tingginya pengeluaran, dalam hal ini adalah pengeluaran pemerintah, yaitu dalam bentuk belanja modal. Belanja modal merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah (Sadino Sukirno, 2020: 28).

Salah satu anggaran tetap pengeluaran pemerintah adalah belanja modal. Belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan oleh pemerintah untuk

pembelian, pembangunan, atau perbaikan aset tetap yang bersifat produktif dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini bisa berupa infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung, atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pemerintah. Tujuan utama dari belanja modal adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas infrastruktur, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun dan menambah aset kekayaan pemerintah, selanjutnya menambah anggaran rutin biaya operasional dan biaya pemeliharaan (Permendagri No. 77 Tahun 2020).

Untuk Pemerintah Aceh, belanja modal selama 3 tahun terakhir berfluktuasi dan naik turun, sebagaimana terlihat pada Grafik 1.2.



Sumber: BPS Aceh, 2025

Gambar 1.2 Perkembangan Belanja Modal Provinsi Aceh Selama Periode 2020-2023

Pada tahun 2020 belanja modal Aceh sebesar 6,3 triliun rupiah dan meningkat sebesar 6,6 triliun rupiah pada tahun 2021, lalu meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 6,9 triliun rupiah, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2023 yaitu sebesar 5,8 triliun rupiah atau turun sebesar 1,1 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dalam rangka menghadapi desentralisasi fiskal. Belanja modal memiliki peranan penting karena memiliki masa manfaat jangka panjang untuk memberikan pelayanan kepada publik. Alokasi belanja modal ini di dasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap Pemerintah Daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya (Halim, 2018:101).

Belanja daerah merupakan perkiraan beban pengeluaran daerah yang dialokasikan secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian pelayanan umum. Namun faktanya Pemerintah Daerah dalam pengalokasian pendapatan daerah cenderung digunakan untuk keperluan belanja rutin daripada belanja modal. Hal tersebut dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Pemerintah Aceh Tahun 2016-2020. Kegiatan belanja (pengeluaran) Pemerintah Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan kegiatan rutin pengeluaran kas daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional dalam pemerintahan. Untuk membiayai pengeluaran tersebut maka dibutuhkan sumber-sumber penerimaan dari daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah (DPKA, 2020).

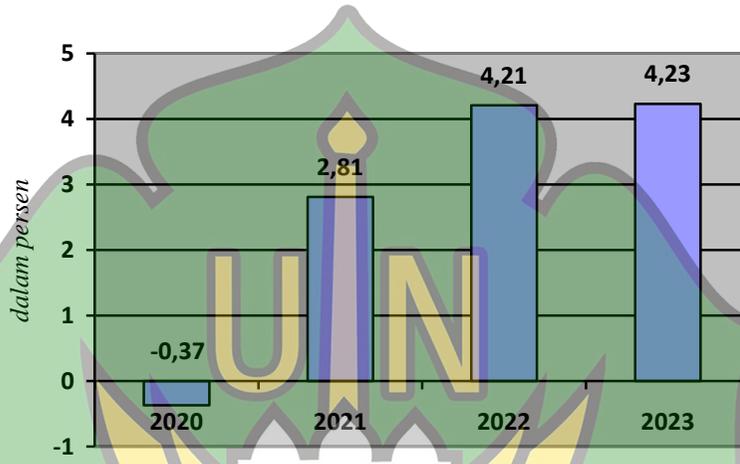
Belanja modal Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh tergolong besar, setiap tahunnya belanja modal Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh selalu lebih besar hampir dua kali lipat dari PAD Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh. Alokasi belanja modal yang tinggi memang dibutuhkan karena jika belanja modal kurang maka program-program yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga secara langsung dapat dilihat bahwa besarnya belanja modal tidak bisa ditutupi oleh pendapatan asli daerah dan pendapatan-pendapatan lain yang sah. Sehingga secara umum kabupaten/kota dalam provinsi Aceh masih mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan daerah seperti dana alokasi umum. Tanpa adanya transfer dana lain dari pusat, maka belanja modal kabupaten/kota dalam provinsi Aceh menjadi berkurang yang akan berdampak secara langsung pada tertundanya program-program yang sudah direncanakan, khususnya pada peningkatan indeks pembangunan manusia.

Hal yang sama juga pernah diteliti sebelumnya oleh Hamid (2021), dimana dari penelitian ini diketahui bahwa belanja modal daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Selain itu Santi (2020) juga menemukan bahwa belanja modal daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah faktor pertumbuhan ekonomi regional, atau dalam hal ini ditinjau dari nilai PDRB (produk domestik regional bruto). PDRB dan juga faktor sumber daya manusia dalam hal ini adalah pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa dibarengi dengan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri dan juga kurangnya penyerapan tenaga kerja merupakan akar permasalahan dari kemiskinan dan penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang secara langsung pemasukan daerah melalui PAD juga menjadi rendah. Menurut Arsyad (2019: 89) secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan memicu pertumbuhan output, sehingga

dibutuhkanlah tenaga kerja yang tinggi pula, dari situ dibutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memenuhi permintaan output yang meningkat.

Adapun PDRB Aceh selama 4 tahun terakhir (2020-2023) yang cenderung meningkat, khususnya dari tahun 2022 ke 2023, pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada grafik 1.3.



Sumber: BPS Aceh, 2024

Gambar 1.3 Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh Selama periode 2020-2023

Gambar di atas memperlihatkan tren PDRB yang meningkat setiap tahunnya, tahun 2020 setelah pandemi covid-19 berakhir PDRB Aceh berada pada angka -0,37 persen, lalu naik menjadi 2,81 persen pada tahun 2021, lalu naik lagi menjadi 4,21 persen pada tahun 2022, dan juga mengalami kenaikan sedikit di tahun 2023 sebesar 4,23 persen. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah. Suatu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat cenderung memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan manusia, sekaligus memengaruhi nilai IPM. Ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terjadi peningkatan peluang ekonomi. Munculnya lapangan pekerjaan baru dan

peningkatan penghasilan memberikan dampak langsung pada indeks pendapatan manusia dalam IPM. Masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi, memberikan dasar bagi peningkatan kualitas hidup.

Pertumbuhan ekonomi juga memberikan dorongan bagi sektor pendidikan. Dengan tersedianya sumber daya tambahan, investasi dalam pendidikan menjadi lebih mungkin. Peningkatan pendanaan pendidikan dapat meningkatkan akses dan mutu pendidikan, membawa dampak positif pada dimensi pendidikan dalam IPM. Dalam hal kesehatan, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur sanitasi. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lingkungan yang bersih berpotensi meningkatkan indeks kesehatan dalam IPM.

Namun, hubungan ini tidak selalu sederhana. Distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi harus merata agar tidak menimbulkan ketidaksetaraan. Kesenjangan sosial dan ekonomi menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat ikut menikmati hasil pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada peningkatan IPM. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan dapat berdampak negatif pada lingkungan, yang pada gilirannya dapat merugikan kesehatan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan yang berkelanjutan menjadi penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Mardiasmo, 2017: 102).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penelitian-penelitian tersebut sering kali berfokus pada daerah yang memiliki karakteristik ekonomi dan demografis yang berbeda dari Aceh. Penelitian sebelumnya di Provinsi Jambi oleh Hastinah (2022) menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara di Provinsi

Kalimantan Tengah, Erlina (2024) menemukan adanya hubungan yang positif antara belanja modal dan IPM. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya perbedaan dampak belanja modal di berbagai daerah. Hingga saat ini, studi khusus yang mengeksplorasi pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan memperhitungkan dinamika lokal belum banyak dilakukan. Hal ini menimbulkan gap dalam literatur yang membutuhkan kajian lebih mendalam terkait pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di wilayah Aceh.

Dengan demikian, melihat fakta dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka akan semakin menarik untuk dikaji lebih jauh, mengingat belanja modal dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia yang tinggi pula. Dua hal yang selalu berbanding lurus dan saling mempengaruhi, meskipun secara tidak langsung ada variabel lain yang diduga juga memberi pengaruh terhadap peningkatan-peningkatan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

3. Bagaimana pengaruh belanja modal dan produk domestik regional bruto (PDRB) secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan produk domestik regional bruto (PDRB) secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

- 2) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.

1.4.3 Manfaat kebijakan

- 1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah daerah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan khususnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

1.5. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan konsep-konsep teori tentang belanja modal daerah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia, serta konsep-konsep lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, dan hipotesis penelitian.